

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

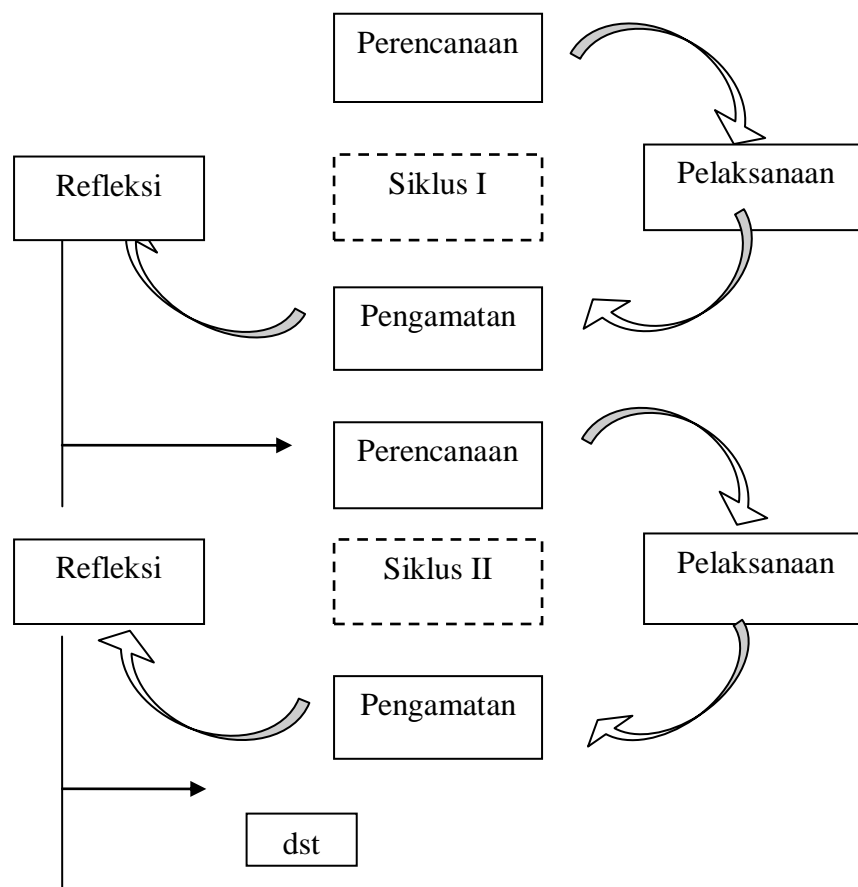
Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL-Barokah Bungbulang yang berlokasi di Desa Mekarjaya Kecamatan Bungbulang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 orang anak, terdiri dari perempuan 9 orang, laki-laki 6 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah penelitian yang harus dilakukan secara sistematis. Ke empat langkah tersebut merupakan desain dari penelitian tindakan kelas. Namun karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka tindakan tidak dilakukan hanya dengan satu kali tindakan saja, karena apabila penelitian hanya dilakukan satu kali tindakan saja perubahan pada subjek penelitian tidak akan nampak, oleh karena itu, jika sudah sampai pada langkah ke empat, kemudian kembali lagi pada langkah pertama dan seterusnya sampai ada perubahan atau peningkatan keterampilan berbicara anak di PAUD Al-Barokah. Keempat langkah tersebut merupakan satu putaran yang berarti satu siklus.

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137) yang menyebutkan empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini;

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1

Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang timbul dilapangan yaitu terlambatnya berbicara pada anak di PAUD Al-Barokah. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media puzzle di PAUD Al-Barokah yang dilakukan oleh guru yang merupakan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui media puzzle, sehingga diharapkan dapat meningkatkan berbicara anak menjadi lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2010:129). Sedangkan menurut Harjodipuro Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan yang memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau mengubahnya. Karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat sehari yang dihadapi oleh guru dikelas (Muslihuddin, 2009:7).

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Muslihuddin (2009:13-14) yaitu: 1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya, 3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; 5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini. Adapun prosedur PTK menurut Muslihuddin (2009: 50) yaitu penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya

perubahan perilaku. Tahapan prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan mengenai peningkatan berbicara yang timbul pada anak di PAUD Al-Barokah. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung di PAUD Al-Barokah. Adapun yang menjadi target observasi yaitu mengenai penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini yang dilakukan ditempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka ditemukan permasalahan pada anak mengenai kemampuan berbicara.

2. Perumusan Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Al-Barokah agar menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain:

- a. Menetapkan permasalahan secara fokus pada penggunaan Puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, kemudian memutuskan media puzzle sebagai alat yang dapat menstimulasi dan meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara pada anak.
- b. Menetapkan indikator-indikator sebagai program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- c. Membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan dalam proses pembelajaran media puzzle.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya kemudian peneliti berdiskusi dengan guru sebagai bentuk kolaborasi untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah disusun pada saat sebelumnya. Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Al-Barokah dilaksanakan setelah peneliti mengetahui fokus permasalahan. Peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tindakan melalui media puzzle. Pelaksanaan tindakan ini berguna meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah melalui penggunaan media puzzle yang dilakukan dalam siklus hingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Masing masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada perkembangan berbicara terhadap anak PAUD Al-Barokah.. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus antara lain:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat skenario pembelajaran, materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah, dan melaksanakan stimulasi pembelajaran dengan menggunakan media puzzle.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle yang sudah dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media puzzle digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah.

c. Pengamatan

Pada tahap ini ketika tindakan penelitian berlangsung, peneliti hendaknya juga melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi secara cermat. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak merupakan salah satu teknik persiapan

untuk berlangsungnya proses pengamatan. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pembelajaran penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah. Pengamatan tersebut menggunakan instrumen yang sudah disiapkan dan dilakukan secara continue mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapatnya tercapai tujuan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan suatu rujukan yang digunakan untuk mengkaji apa yang telah dilakukan, apa yang belum dilakukan atau apa yang sudah tuntas dan apa yang belum tuntas dari apa yang sudah direncanakan. Refleksi dilakukan pada setiap siklus dimulai dari siklus I sampai pada siklus yang menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan telah tercapai. Adanya refleksi membantu peneliti untuk memaksimalkan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media puzzle.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Penggunaan media puzzle

Penggunaan media puzzle yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media yang menyebutkan nama benda dalam gambar berupa hewan, tumbuhan, buah-buahan dan benda.

b. Meningkatkan kemampuan berbicara

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Meningkatkan kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengulang kalimat, menyebutkan nama benda dalam gambar dan menyusun kalimat sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2007:101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dengan memberikan ceklis dan dokumentasi. Adapun prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Margono, 2002: 157):

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Langkah pertama, variabel dikaji terlebih dahulu oleh peneliti menjadi sub variabel/dimensi, indikator sehingga apa yang diteliti dapat diukur dan terlihat hasilnya. Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis instrumen berupa pedoman observasi dalam bentuk *checklist* dan pedoman dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto untuk dokumentasi pelaksanaan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Langkah ketiga, menetapkan jenis instrument. kemudian peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi terkait variabel, sub variabel, indikator, teknik pengumpulan data dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

4. Membuat Instrumen Penelitian

Langkah keempat peneliti membuat instrument penelitian dengan berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *checklist*.

a. *Judgement* Instrumen

Langkah kelima peneliti mendiskusikan dan mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk memperbaiki instrument apabila terdapat kesalahan dalam pembuatannya, misalnya dengan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan dalam mendokumentasikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010:220).

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebelum, pada saat dan sesudah diterapkannya penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk memberikan gambaran yang detail mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, berupa foto, rekaman suara, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Kunandar (Yuliasari, 2009:73) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Tiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana peneliti menyeleksi data dan merangkumnya sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di PAUD Al-Barokah.

2. Mendeskripsikan Data/Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, kemudian peneliti mendisplaykan data atau mendeskripsikan data baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi, hal tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan yang sudah di revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

INSTRUMENT PENILAIAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
PUZZLE PADA PAUD AL-BAROKAH**

Nama :

Usia :

Kelompok :

Hari / Tanggal :

Berilah tanda checklist (v) pada kolom tersebut sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh anak !

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tehnik
Berbicara	1. Menyebutkan kalimat yang lebih kompleks	1. Menyebutkan kelompok gambar puzzle yang mempunyai huruf awalan yang sama 2. Anak mampu membedakan kelompok gambar puzzle yang huruf akhirnya sama	Observasi
	2. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1. Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar puzzle 2. Anak dapat menyebutkan ciri-ciri gambar puzzle yang disusunnya 3. Anak mampu menceritakan tentang	Observasi

		binatang yang ada pada puzzle 4. Anak mampu menjawab pertanyaan (Berapa jumlah keping puzzle?)	
--	--	---	--

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian